

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING BERBASIS MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Mustika Fitri Larasati Sibuea¹, Muhammad Ardiansyah Sembiring², Raja Tama Andri Agus³

¹Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Asy Syafi'iyah Internasional Medan

²Program Studi Sistem Informasi STMIK Triguna Dharma

³Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal

E-mail : ¹mustika88@gmail.com, ²ardisembiring@gmail.com, ²rajatama2588@gmail.com

Abstract : *The purpose of this research is to find out whether online learning based on Facebook social media is more effective than regular online learning and to find out whether the increase in learning outcomes of students who are given online learning based on Facebook social media is higher than the increase in learning outcomes of students who are given regular online learning. This research took place at SMP Taman Siswa Suka Damai Kisaran, Asahan Regency in the even semester of the 2019/2020 school year. The population in this study were students of SMP Taman Siswa Suka Damai Kisaran, Asahan Regency. And the sample is students of class VIII. This type of research is a mixed research (Mix Methods). The study was conducted on two sample groups, the experimental group and the control group. The data collection instruments in this study were: interviews, observations, learning outcomes tests. Data analysis was carried out in two ways: quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of this sentence data interpretation function to improve the completeness of learning or models; 2) The data analysis of the model effectiveness between the control class and the experimental class was used to test the difference in inferential statistical techniques t test (t test). Tolerance for hypothesis testing is used $\alpha = 0.05$. From the research results, online learning based on Facebook social media is more effective than ordinary online learning (76.40% > 72.03%) and the increase in student learning outcomes given online learning based on Facebook social media is higher than the increase in learning outcomes of students who are given learning regular online.*

Keywords: *Online Learning Based on Social Facebook Media, Learning Outcomes*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran daring berbasis media sosial *facebook* lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring biasa dan untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran daring berbasis media sosial *facebook* lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran daring biasa. Penelitian ini mengambil tempat di SMP Taman Siswa Suka Damai Kisaran Kabupaten Asahan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Taman Siswa Suka Damai Kisaran Kabupaten Asahan. Dan yang menjadi sampelnya adalah siswa kelas VIII. Jenis penelitian ini merupakan penelitian campuran (Mix Methods). Penelitian dilakukan terhadap dua kelompok sampel, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : wawancara, observasi, tes hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan dua cara: analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil interpretasi data kalimat ini berfungsi untuk penyempurnaan kelengkapan pembelajaran ataupun model; 2) Analisis data efektifitas model antara kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan pengujian perbedaan teknik statistik inferensial Uji t (t test). Toleransi untuk pengujian hipotesis digunakan $\alpha = 0,05$. Dari hasil penelitian diperoleh pembelajaran daring berbasis media sosial *facebook* lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring biasa (76,40% > 72,03%) dan peningkatan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran daring berbasis media sosial *facebook* lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran daring biasa.

Kata kunci : Pembelajaran Daring Berbasis Media Social Facebook, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Merebaknya kasus pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sejak Desember 2019 mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan) atau yang dikenal dengan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA), baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop.

Namun, pada penerapannya masih banyak guru di sekolah yang bingung melakukan Sistem Pembelajaran Daring yang disebabkan oleh kurangnya penguasaan teknologi guru sehingga guru hanya mengirimkan penugasan tanpa menjelaskan materinya. Hal ini menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran daring yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu media pembelajaran daring yang dapat digunakan adalah *facebook*. Kemenkominfo merilis pengguna internet di Indonesia tahun 2019 mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial dan tergolong usia belajar. Dengan rincian pengguna media sosial berdasarkan usia yaitu usia 13-18 tahun diangka 16,68% dan usia 19-34 tahun 49,52% selebihnya usia >34 tahun. Situs jejaring sosial yang paling banyak diakses adalah Facebook. Tingginya pengguna media sosial khususnya facebook ini belum secara optimal dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Facebook dipilih sebagai media dalam penelitian ini karena memiliki fitur yang mendukung pembelajaran. Seperti *facebook group*, *facebook share*, *future chat*, *facebook note*, dan *facebook quiz*. Fitur ini dapat dioptimalkan dalam proses diskusi hingga

evaluasi pembelajaran lewat quiz online yang interaktif.

Meskipun pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring, hasil belajar siswa tetap menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Dan untuk memperoleh hasil belajar yang baik, diperlukan keefektifan pembelajaran sistem daring agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal itu dapat diperoleh dengan mengapresiasi hasil kerja siswa. Sapaan, respon, dan umpan balik atau penghargaan terhadap tugas yang dikerjakan merupakan hal yang tidak boleh dilupakan.

Apresiasi kepada pekerjaan siswa perlu diberikan guru agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Salah satu tujuan pembelajaran termasuk daring ini adalah pencapaian kompetensi peserta didik yang dikenal dengan 4 C, yaitu *Critical thinking* (berpikir kritis) yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah (*problem solving*). *Creativity thinking* (berpikir kreatif) dapat dimaknai guru dapat mendampingi peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi atau perspektif. *Collaboration* (bekerja sama atau berkolaborasi). Aktivitas ini penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang. *Communication* (berkomunikasi) dapat dimaknai sebagai kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif (Direktorat PSMK, 2019). Tugas pembelajaran daring yang diberikan kepada peserta didik selanjutnya menuju kecakapan abad 21 tersebut. Aplikasi ponsel seperti *Facebook* bukan lagi sekadar sarana memberi informasi searah. Tetapi targetnya yaitu sebagai sarana membangun berbagai kecakapan dalam 4C.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial *Facebook* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Diharapkan penelitian ini menghasilkan invensi bagi sekolah berupa keefektifan penggunaan media sosial dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

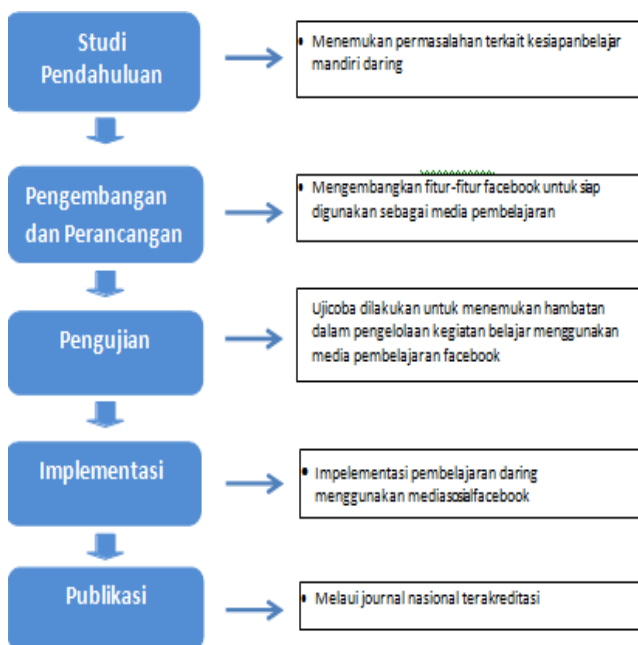
Penelitian ini mengambil tempat di SMP Taman Siswa Suka Damai Kisaran Kabupaten Asahan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Taman Siswa Suka Damai Kisaran Kabupaten Asahan. Dan yang menjadi sampelnya adalah siswa kelas VIII.

Agar penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan kerancuan, perlu dikemukakan definisi operasional variable penelitian yaitu *facebook group, facebook share, future chat, facebook note, dan facebook quiz*. Fitur ini dapat dioptimalkan dalam proses diskusi hingga evaluasi pembelajaran lewat quiz online yang interaktif.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian campuran (Mix Methods). Menurut Sugiono (2011) mix methods adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Penelitian dilakukan terhadap dua kelompok sampel, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : wawancara, observasi, tes hasil belajar.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Analisis data dilakukan dengan dua cara: analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil intepretasi data kalimat ini berfungsi untuk penyempurnaan kelengkapan pembelajaran ataupun model; 2) Analisis data efektifitas model antara kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan pengujian perbedaan teknik statistik inferensial Uji t (t test). Toleransi untuk pengujian hipotesis digunakan $\alpha = 0,05$.

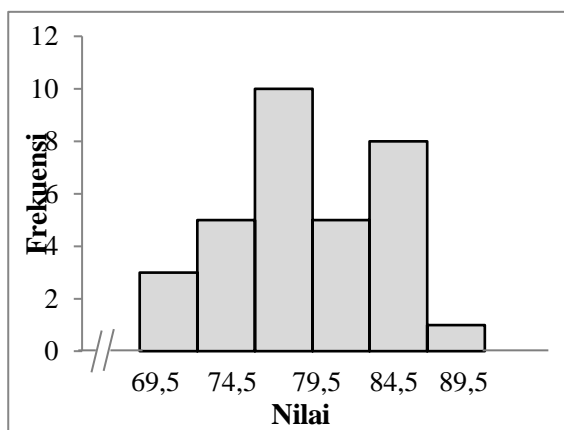
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil postes siswa yang dibelajarkan dengan Pembelajaran daring berbasis media sosial *facebook* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Distibusi Frekuensi Nilai Postes Siswa yang Dibelajarkan dengan Pembelajaran daring berbasis media sosial facebook

No.	Kelas Interval	fi	Frekuensi Relatif (%)
1	70 – 74	3	9,38
2	75 – 79	5	15,63
3	80 – 84	10	31,25
4	85 – 89	5	15,63
5	90 – 94	8	25,00
6	95 – 99	1	3,13
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui persentase jumlah siswa dengan nilai di bawah rata-rata yaitu 25%, nilai sekitar rata-rata 31,25% dan nilai di atas rata-rata yaitu 43,75%. Data hasil postes siswa tersebut dapat pula digambarkan dalam bentuk histogram seperti yang tertera pada gambar 2 berikut.



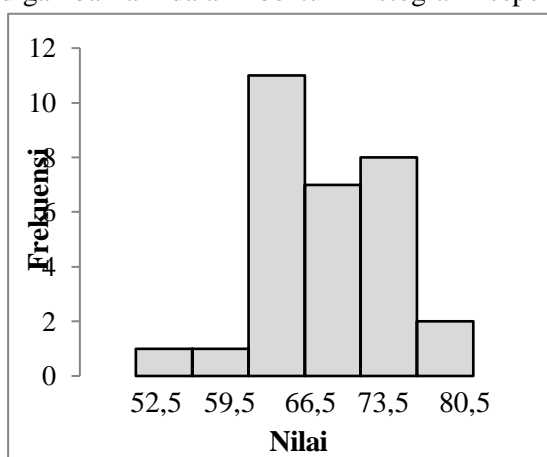
Gambar 2. Histogram Nilai Postes Siswa yang Dibelajarkan dengan Pembelajaran daring berbasis media sosial facebook

Berdasarkan hasil postes siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran daring biasa diperoleh nilai terendah 53, nilai tertinggi 90, nilai rata-rata 76,83, modus 71,50, median 75,50 dan simpangan baku 8,53. Data hasil postes siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran daring biasa tersebut dapat dilihat pada table 2 berikut.

Tabel 2. Tabel Distibusi Frekuensi Nilai Postes Siswa yang Dibelajarkan dengan pembelajaran daring biasa

No.	Kelas Interval	fi	Frekuensi Relatif (%)
1	53 – 59	1	3,33
2	60 – 66	1	3,33
3	67 – 73	11	36,67
4	74 – 80	7	23,33
5	81 – 87	8	26,67
6	88 – 94	2	6,67
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui persentase jumlah siswa dengan nilai di bawah rata-rata yaitu 43,33%, nilai sekitar rata-rata 23,33% dan nilai di atas rata-rata yaitu 33,34%. Data hasil postes siswa tersebut dapat pula digambarkan dalam bentuk histogram seperti



yang tertera pada gambar 3 berikut.

Gambar 3. Histogram Nilai Postes Siswa yang Dibelajarkan dengan pembelajaran daring biasa

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dilakukan untuk menguji statistik parametrik hipotesis penelitian. Adapun uji persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji Liliefors dengan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Penerimaan dan penolakan H_0 berdasarkan pada perbandingan harga L_{hitung} dengan harga L_{tabel} pada taraf signifikansi α sebesar 0,05. Apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rangkuman Uji Normalitas Data dengan Uji Liliefors

N o.	Data	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	Pretes	Eksprimen	0,102	0,157	Normal
2.	Pretes	Kontrol	0,088	0,161	Normal
3.	Postes	Eksprimen	0,139	0,157	Normal
4.	Postes	Kontrol	0,107	0,161	Normal

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas data pretes pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,102 < 0,157$), dan pada kelas kontrol juga diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,088 < 0,161$). Hal serupa juga terjadi pada hasil uji normalitas data postes kelas eksperimen dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,139 < 0,157$), dan pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,107 < 0,161$). Dengan demikian data postes dan pretes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf signifikansi α sebesar 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data menggunakan uji Fisher. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak yang dilihat berdasarkan pada perbandingan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi α sebesar 0,05. Apabila F_{hitung}

$< F_{\text{tabel}}$ maka data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen. Rangkuman hasil uji homogenitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut,

Tabel 4. Rangkuman Uji Homogenitas Data dengan Uji Fisher

No.	Data	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Pretes	Eksperimen	0,86	1,85	Homogen
		Kontrol			
2	Postes	Eksperimen	0,63	1,85	Homogen
		Kontrol			

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas data pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0,86 < 1,85$), maka data pretes pada kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama atau homogen. Kemudian pada uji homogenitas data postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga diperoleh $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0,63 < 1,85$), maka dapat pula disimpulkan bahwa data postes pada kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama atau homogen.

Pengujian Hipotesis

Uji t Pretes

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{\text{hitung}} = 1,00$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,67$, sehingga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi α sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka t_{hitung} masih berada pada daerah penerimaan H_0 atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan awal yang cenderung sama.

Uji t Postes

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{\text{hitung}} = 3,46$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,67$, sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi α sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran

daring berbasis media social facebook memiliki perbedaan dengan hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran daring biasa.

Untuk menguji keefektifan media pembelajaran daring berbasis media social facebook, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut

$$X = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

$$= \frac{2674}{3500} \times 100\% \\ = 76,40\%$$

Adapun nilai keefektifan media pembelajaran daring biasa dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$X = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

$$= \frac{2305}{3200} \times 100\% \\ = 72,03\%$$

Berdasarkan perhitungan uji efektifitas pada kedua media pembelajaran tersebut, maka diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa dengan pembelajaran daring berbasis media social facebook lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran daring biasa ($76,40\% > 72,03\%$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berbasis media social facebook lebih efektif digunakan dibandingkan dengan pembelajaran daring biasa.

Pembahasan Hasil Penelitian Uji Keefektifan Produk

Uji keefektifan terhadap pembelajaran daring berbasis media social facebook yang telah dikembangkan ini dilakukan untuk memenuhi prosedur desain instruksional. Tujuan dilakukannya uji keefektifan produk ini ialah untuk menentukan apakah produk tersebut perlu digunakan seterusnya karena efektif atau dihentikan penggunaannya karena tidak efektif.

Uji keefektifan pembelajaran daring berbasis media social facebook yang dikembangkan ini telah dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media tersebut dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran daring biasa.

Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran pembelajaran daring berbasis media social facebook lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran daring biasa ($76,40\% > 72,03\%$).

Keefektifan media pembelajaran pembelajaran daring berbasis media social facebook ini disebabkan oleh satu faktor utama yaitu terciptanya sistem pembelajaran mandiri. Media pembelajaran yang dikembangkan tersebut mampu memenuhi semua ciri-ciri bahan instruksional yang dapat digunakan dalam pembelajaran mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh Suparman (2012:284-285), ciri-ciri bahan instruksional yang dapat digunakan dalam sistem pembelajaran mandiri, yaitu: (a) *self-instructional*, yang berarti bahan itu dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik; (b) *self-explanatory power*, yang berarti bahan instruksional itu mampu menjelaskan sendiri karena menggunakan bahasa sederhana dan isinya runtut, tersusun secara sistematis; (c) *self-paced learning*, yang berarti peserta didik dapat mempelajari bahan instruksional dengan kecepatan yang sesuai dengan dirinya tanpa perlu menunggu peserta didik lain yang lebih lambat; (d) *self-contained*, yang berarti bahan instruksional itu lengkap dengan sendirinya sehingga peserta didik tidak perlu tergantung pada bahan lain; (e) *individualized learning materials*, yang berarti bahan instruksional itu didesain sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik; (f) *flexibel and mobile learning materials*, yang berarti bahan instruksional itu dapat dipelajari peserta didik kapan saja dan dimana saja; (g) *communicative and interactive learning materials*, yang berarti bahan instruksional itu didesain sesuai dengan prinsip komunikasi yang efektif dan melibatkan proses interaksi dengan peserta didik; (h) *multimedia, computer-based materials*, yang berarti bahan instruksional itu didesain berbasis multimedia termasuk pendayagunaan komputer secara optimal; dan (i) *supported by tutorials, and study group* yang berarti bahan instruksional itu masih membutuhkan dukungan tutorial (guru) dan kelompok belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring berbasis media sosial *facebook* lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring biasa ($76,40\% > 72,03\%$).
2. Peningkatan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran daring berbasis media sosial *facebook* lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran daring biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press. 32.
- [5]Wiley, A., Wyatt, J., & Camara, W. J. (2011). The Development of a Multidimensional College
- Fatchurrohman, R. (2017). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar, pelaksanaan prakerin dan pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif. *Innovation of Vocational Technology Education*, 7(2).
- Islam, S. (2010). Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa UT Dan Siswa SMA Untuk Belajar Dengan Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka Dan Jarak Jauh Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 11(1), 1-14.
- Knowles, M. (1973). The adult learner: a neglected species.
- Lowry, C. M. (1989) *Supporting and facilitating self-directed learning*. ERIC Digest No. 93.
- Palis, A. G., & Quiros, P. A. (2014). Adult learning principles and presentation pearls. *Middle East African journal of ophthalmology*, 21(2), 114.
- Shaikh, R. B. (2013). Comparison of readiness for self-directed learning in students experiencing two different curricula in one medical school. *Gulf Medical Journal*, 2(1), 27-31.
- Seruni. 2014. Pemberian Umpan Balik dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa. ISSN: 2088-351X.
- Sibuea, M.F.L., 2017. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MES (journal of mathematics education and science)*, 2(2).